



Prof. Dr. Sundani Norono, pakar dan reviewer PKM Belmawa Dikti, dalam Lokakarya Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 2019 di Gedung FKM Lantai 5 (01/04/19), menekankan manfaat dibalik pelaksanaan PKM, yakni selain mendidik jiwa kreatif, inovatif, kompetitif dan kolaboratif, PKM juga mendidik mahasiswa yang semula terbiasa berbahasa visual menjadi sadar berbahasa nalar. "Jika kita melihat seekor jerapah, orang awam hanya akan terkagum dengan kaki atau lehernya yang panjang. Namun kita sebagai seorang akademisi sepatutnya mampu mulai berpikir akan keunikan sistem peredaran darah hewan ini".

PKM Melatih Mahasiswa Berbahasa Nalar

Ditulis oleh Media Center
Senin, 01 April 2019 21:06

Dosen senior Farmasi ITB tersebut juga menggambarkan, PKM dilatarbelakangi adanya tantangan dunia kerja terkini. Dimana lulusan perguruan tinggi cenderung susah atau lambat menjadi seorang wirausaha padahal memiliki kemampuan penguasaan teknologi, namun disisi lain wirausaha sukses bukan lulusan perguruan tinggi cenderung lambat mengadopsi teknologi. Sehingga solusi yang ditawarkan oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yakni memberi pengetahuan atau teknologi kepada pengusaha atau mendidik kewirausahaan kepada mahasiswa melalui kegiatan PKM.



PKM sebaiknya mampu menunjukkan karakter lokal, sehingga perlu menampilkan sisi unik dan kekhasan masing-masing daerah, perguruan tinggi dan fakultas. Fakultas Kesehatan Masyarakat sejatinya mempunyai peluang lebih besar dalam program PKM, karena lebih menguasai problem yang terjadi di masyarakat khususnya terkait dengan masalah kesehatan. Dalam sambutannya, Dekan FKM UNSRAT, Prof. Dr. dr. Grace Kandou, M.Kes senantiasa mendorong partisipasi mahasiswa untuk turut memanfaatkan PKM baik pada level perguruan tinggi hingga level nasional. Salah satunya dengan menghadirkan pakar nasional untuk memberi motivasi dan pembimbingan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing PKM.